

Assistance of Primary School Age Children (6-12 Years) Education and Capacity Building in The Village Dringu

Faridahtul Jannah¹, Shofia Hattarina², Isslandy Ayu Hermalia³, Pangestu Nur Rizky⁴, Vega Fakis Alhamni⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Panca Marga

faridahtul@upm.ac.id



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i2.2049>

Abstract: *The aims of program to technical assistance to of primary school age children. By the presence of assistance is expected to increase the motivation of students to study. This devotion activities will be integrated with children for the empowerment activities conducted by lecturers and students from Universitas PancaMarga. The goal is to combine the resources and information to unite of motion in the program activities cooperation and complement each other in empower Dringu children. This activities devotion will be more efficient in terms of time and more to. The original target of activities are children devotion elementary school that is in assistance to the teams. It would build a devotion awareness of children and their parents will be the importance of the education of their children. The children will be eager to study and developing themselves. The results of devotion to explain the dynamics of flanking process includes: variety of the activities that were undertaken, forms the action of technical or stunt the program to break up.*

Keyword: *Devotion, Assistance Learning, Self Development*

Pendahuluan

Perkembangan desa di segala bidang tidak hanya memberikan nuansa positif bagi kehidupan masyarakat, namun juga melahirkan persaingan hidup sehingga muncul fenomena kehidupan yang berujung pada kemiskinan. Desa yang padat penduduk dan banyaknya keluarga yang bermasalah telah membuat makin banyaknya anak yang terlantar, kurang gizi, kurang perhatian, kurang pendidikan, kurang kasih sayang dan kehangatan jiwa, serta kehilangan hak untuk bermain, bergembira, bermasyarakat dan hidup merdeka.

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Guru mempunyai peran besar di dalam proses belajar mengajar untuk menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan dalam proses belajar mengajar dikelas, dimana guru langsung berhadapan dengan peserta didik yang merupakan subjek

belajar, untuk itulah guru dituntut harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 32 menyebutkan bahwa, “Pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas mengingat bahwa tugas seorang guru adalah mendidik siswa dan menciptakan kondisi belajar yang optimal sesuai tujuan pengajaran yang hendak di capai.

Di Desa Dringu banyak siswa yang kesulitan saat menyelesaikan tugas sekolah di rumah dan kesulitan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Melihat situasi seperti membuat siapapun akan merasa sesak dan kasian karena bukan meringankan beban anak dalam belajar malah membuat mereka semakin tertekan dan menyerah dalam belajar. Terlebih orang tua yang merasa bersalah melihat kondisi anaknya dan memutuskan membantu si anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, mengerjakan ujian sekolah, sehingga tanpa disadari tindakan tersebut membuat anak merasa bergantung pada kemampuan orang tuanya bukan atas kemampuan mereka sendiri.

Kegiatan pengabdian ini akan diintegrasikan dengan kegiatan pemberdayaan anak yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Panca Marga. Tujuannya adalah memadukan sumber daya dan informasi untuk menyatukan gerak dalam bentuk kegiatan kerjasama dan saling mengisi dalam memberdayakan anak Dringu. Dengan demikian kegiatan pengabdian akan lebih efisien dari segi waktu dan lebih berdaya guna. Target awal kegiatan pengabdian adalah anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang berada dalam pendampingan para Tim.

Metode

Sasaran kegiatan pendampingan ini adalah anak-anak Sekolah Dasar yang berusia di antara 6-12 tahun. Kegiatan ini diikuti oleh 25 anak yang berada di Desa Dringu. Sebanyak 10 Mahasiswa terlibat dalam program ini. Mahasiswa berpartisipasi sebagai Co-trainer. Mahasiswa tersebut berasal dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis kelompok serta pendampingan intensif di balai desa. Adapun materi dalam pelatihan ini terdiri dari materi yang disesuaikan dengan jenjang kelas mereka.

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan dilaksanakan mulai tanggal 4 April 2022 sampai dengan 25 April 2022. Kegiatan pendampingan ini difokuskan pada penyampaian dan diskusi tentang materi pelajaran per anak. Kegiatan Pendampingan pembelajaran dilakukan secara rutin senin-kamis. Di awal kegiatan, tempat difokuskan di posko yang berada di Balai Desa Dringu.

Kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan diarahkan pada tiga hal; pembelajaran, konseling dalam pengembangan diri, dan hiburan. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk belajar membaca, mengenalkan dengan pelajaran IPA, Matematika, dan bahasa Inggris yang setara SD dan SMP, mengerjakan soal-soal latihan, tanya jawab, serta role play untuk pembelajaran bahasa Inggris. Dari pembelajaran tersebut diharapkan dapat member bekal kepada mereka sebagai persiapan melanjutkan pendidikan, bias dengan mengikuti Paket A dan B, maupun pendidikan formal di SD dan SMP. Materi bimbingan Matematika, IPA dan bahasa Inggris menggunakan buku-buku pelajaran dan latihan soal-soal yang digunakan pada sekolah formal.

Konseling disampaikan dalam bentuk workshop sederhana, pelatihan mengenai bagaimana meningkatkan pengembangan diri. Diberikan latihan-latihan bagaimana mengenali potensi kekuarangan dan kelebihan diri. Hiburan dilakukan dengan bermain dan menyanyi bersama. Sambil mendampingi dalam kegiatan, proses komunikasi dilakukan untuk lebih membangun hubungan baik antara pendamping dengan anak jalanan. Dalam interaksi tersebut proses persuasi dan sosialisasi bidang pendidikan dilakukan. Persuasi yang dilakukan adalah agar anak meninggalkan pekerjaan sebagai anak jalanan dan kembali ke sekolah atau bertekun dalam menjalani sekolah.

Hasil dan Diskusi

Pengabdian ini membangun kesadaran anak-anak dan orang tuanya akan pentingnya pendidikan anak. Anak-anak lebih semangat belajar dan mengembangkan diri. Hasil pengabdian menjelaskan tentang dinamika proses pendampingan meliputi: ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah anak-anak.

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim, disesuaikan dengan ciri-ciri joy full learning yang dikemukakan oleh Corbeil (1999), Meier (2003) dan Wolk (2008). Menurut Corbeil (1999) ciri joyful antara lain: adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (stress), aman, menarik, dan tidak membuat peserta ragu mengaplikasikan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan tinggi. Ciri lainnya adalah ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan, terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan, situasi belajar yang menantang (challenging) bagi peserta untuk mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari, serta situasi belajar emosional yang positif ketika peserta belajar bersama, membuat suasana belajar lebih menyenangkan (Anggoro et al., 2017).

Pada kesempatan pendampingan, dilakukan monitoring terhadap aktivitas guru di kelas. Hal ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengelolaan kelas oleh para guru di sekolah masing-masing. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tim mengamati

adanya perubahan pendekatan yang positif yaitu guru mulai memperhatikan perbedaan perilaku siswa dalam belajar dan bermain. Guru juga mulai melibatkan orang tua dengan pendekatan ini agar timbul sinergitas antara program sekolah dengan pembiasaan anak di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian Anggoro et al., (2017) menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang positif terhadap pembelajaran melalui materi pelajaran yang bermanfaat, metode dan media pembelajaran yang tepat, serta guru yang baik. Apabila hal tersebut didukung pengalaman afektif melalui materi pelajaran yang menarik, metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta antusias dan menyenangkan, membuat siswa memiliki keinginan atau kecenderungan positif untuk belajar.

Pendampingan pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan penting yang mudah dilakukan. Pendampingan dimaksudkan untuk memberikan ketenangan dan fokus pada siswa dalam pembelajaran. Adanya seorang pendamping memberikan efek berbeda ketimbang siswa dibiarkan belajar sendiri dengan teknologi di depan mereka.

Selama pembelajaran berlangsung, baik Tim PKM Universitas Panca Marga dan anak-anak sangat bersemangat dan antusias, sebab mereka telah memahami dan mengerti terhadap pembelajaran yang telah dijelaskan. Belajar sambil bermusyawarah, diselingi dengan canda gurau dan celotehan agar saat belajar mereka tidak merasa bosan dan monoton namun tetap serius dalam belajar. Namun tetap menjunjung tinggi kejujuran, adap yang baik saat belajar, santai namun serius. Terutama nilai kedisiplinan saat belajar. Membiasakan mereka belajar tepat pada waktunya dan mengoptimalkan waktu belajar yang ada.

Kesimpulan

Pendampingan Anak usia Sekolah Dasar (SD) 6-12 Tahun di Bidang Pendidikan dan Pengembangan Diri di Desa Dringu berjalan dengan lancar dan baik. Pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Program ini sangat bermanfaat bagi peserta serta dapat diimplementasikan langsung oleh peserta di sekolah masing-masing. Selanjutnya respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan termasuk dalam kategori baik berdasarkan perhitungan angket responden.

Pengabdian ini membangun kesadaran anak-anak dan orang tuanya akan pentingnya pendidikan anak. Anak-anak lebih semangat belajar dan mengembangkan diri. Hasil pengabdian menjelaskan tentang dinamika proses pendampingan meliputi: ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah anak-anak.

Daftar Referensi

- Anggoro, S., Sopandi, W., & Sholehuddin, M. (2017). Influence of Joyful Learning on Elementary School Students' Attitudes Toward Science. *Journal of Physics: Conference Series*, 812(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/812/1/012001>
- Corbeil, P. (1999). Learning from the children: Practical and theoretical reflections on playing and learning. *Simulation and Gaming*, 30(2), 163–180. <https://doi.org/10.1177/104687819903000206>
- Estiastuti, I. A. dan A. (2017). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik di SD. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj%0AKETERAMPILAN>
- Israwati. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*, 29(9), 1689–1699.
- Meier, D. (2003). *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif*. 91.
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Sentanu, E. (2017). Teknohati 1.1. *Katahati Institute.*, 11.